

Lampiran

BAB 2

- **Persyaratan Panti Rehabilitasi Sosial Narkoba**

Berdasarkan Buku Standart Pelayanan Minimal Terapi Medik Ketergantungan Narkotika yang dikeluarkan oleh Badan Narkotika Nasional di tahun 2003, terdapat panduan bagi masyarakat dan pemerintah dalam menyelenggarakan rehabilitasi bagi penyalahguna narkotika, yaitu sebagai berikut:

1. **Legalitas Institusi Pengelola**

Tempat rehabilitasi dan pelayanan narkoba wajib memiliki legalitas dan tercatat di dinas sosial setempat dan Departemen Sosial Republik Indonesia, memiliki struktur organisasi serta AD/ART (Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga) yang jelas dan juga akte notaris.

2. **Pemenuhan Kebutuhan Klien / Residen**

Kebutuhan yang dibutuhkan oleh klien akan dipenuhi oleh pengelola rehabilitasi. Berikut ini merupakan kebutuhan kebutuhan yang wajib untuk dipenuhi :

- Makanan bergizi 3 kali sehari ditambah dengan makanan tambahan seperti bubur kacang hijau atau makanan lain yang bergizi.
- Pelayanan kesehatan bagi klien. Hal tersebut dapat dilaksanakan bekerjasama dengan instansi kesehatan terdekat (misalnya puskesmas, rumah sakit, atau dokter) yang memahami permasalahan pengguna narkoba.
- Pelayanan rekreasi bagi klien dengan menyediakan media hiburan seperti fasilitas rekreasi outdoor atau indoor.

3. **Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial**

Kegiatan yang dilakukan di panti rehabilitasi dilaksanakan sesuai dengan standarisasi yang berlaku, berikut ini merupakan tahapan kegiatan yang dilaksanakan:

- a. **Pendekatan Awal**

Merupakan kegiatan yang mengawali rangkaian proses rehabilitasi klien. Dilakukan dengan menyampaikan informasi mengenai program rehabilitasi kepada masyarakat, instansi atau organisasi untuk memperoleh dukungan serta data awal dari calon klien.

b. Penerimaan

Pada tahap ini calon klien akan didata untuk menentukan penerimaan dengan berdasarkan pada syarat syarat seperti:

- Surat keterangan *medical check up* dan hasil test urine.
- Mengisi formulir pendaftaran dan melakukan wawancara untuk menentukan apakah dapat diterima menjadi klien atau tidak.

c. Asesmen

Merupakan tahap dimana klien akan ditelusuri permasalahannya sehingga dapat ditetapkan rencana penyembuhan yang tepat. Kegiatan asesmen seperti:

- Menelusuri latar belakang dan keadaan klien
- Melakukan diagnosa permasalahan.
- Merencanakan program rehabilitasi.
- Menentukan dukungan pelatihan bagi klien untuk mendukung penyembuhannya.
- Menempatkan klien dalam proses rehabilitasi.

d. Bimbingan Fisik

Merupakan kegiatan untuk memulihkan kondisi fisik klien. Bentuk kegiatannya adalah perbaikan atau peningkatan gizi, pelayanan kesehatan, olahraga dan baris berbaris.

e. Bimbingan Mental dan Sosial

Merupakan kegiatan untuk memulihkan mental serta sosial klien. Bentuk kegiatannya adalah kegiatan konseling psikologi dan keagamaan.

f. Bimbingan orang tua dan keluarga

Kegiatan ini bertujuan agar pihak orang tua serta keluarga dari klien dapat menerima klien ketika nanti ia kembali dan mendukung klien selama proses penyembuhan.

g. Bimbingan Keterampilan

Merupakan kegiatan untuk meningkatkan skill klien. Bentuk kegiatannya adalah pelatihan ketrampilan seni, usaha atau ketrampilan lainnya yang dibutuhkan klien.

h. Resosialisasi / Reintegrasi

Merupakan kegiatan untuk menyiapkan klien sebelum kembali ke lingkungan sosial keluarga dan masyarakat. Kegiatan yang dilakukan adalah :

- Melakukan pendekatan dengan klien
- Menghubungi dan memotivasi keluarga serta lingkungan masyarakat agar dapat menerima kembali klien dalam kehidupan sosial.
- Jika klien akan melanjutkan pendidikannya maka pihak rehabilitasi juga akan menghubungi instansi pendidikan yang terkait.

i. Penyaluran dan Bimbingan Lanjut (*Aftercare*)

Merupakan kegiatan pemulangan klien kepada orang tua/ wali. Selanjutnya klien akan disalurkan ke instansi atau perusahaan untuk penempatan kerja. Klien masih dapat melakukan bimbingan secara berkala untuk mencegah kambuhnya kecanduan.

j. Terminasi

Merupakan tahapan terakhir rehabilitasi. Klien dianggap sudah menyelesaikan program rehabilitasi dan dianggap telah mencapai target. Sehingga sudah tidak perlu lagi melakukan bimbingan.

4. Sumber Daya Manusia

Panti rehabilitasi dan pelayanan korban penyalahguna narkoba harus memiliki sumber daya manusia yang profesional dan sesuai dengan kualifikasi sehingga dapat tercapai target.. Berikut ini merupakan kebutuhan sumber daya manusia di tempat rehabilitasi:

- **Bidang Administrasi**

dibidang ini diperlukan tenaga manusia seperti :

- ❖ Pimpinan Direktur
- ❖ Tata Usaha
- ❖ Keuangan
- ❖ *Office Boy*
- ❖ Petugas Keamanan / *Security*

- **Bidang Teknis**

- ❖ Tenaga Sosial
- ❖ Psikologi
- ❖ Tenaga Kesehatan
- ❖ Instruktur
- ❖ Konselor

❖ Pembimbing Keagamaan

5. **Sarana Prasarana (Fasilitas)**

Tempat pelayanan dan rehabilitasi narkoba harus memiliki sarana dan prasarana yang dapat mendukung fungsi dari panti rehabilitasi, dengan ketentuan sebagai berikut :

- **Sarana Bangunan Gedung**

Tersedia ruang ruang seperti kantor administrasi, asrama, ruang kelas, ruang konseling, ruang aula, ruang ketrampilan, dapur dan ruang ruang penunjang lainnya. Dengan persyaratan bangunan setiap ruang ruang yang ada di Panti Rehabilitasi harus memiliki tata ruang yang baik, mendapatkan sinar matahari yang cukup dan memiliki alur yang jelas.

Berikut ini merupakan persyaratan minimal bangunan panti rehabilitasi terdiri dari:

Tabel Lampiran 1. Persyaratan Sarana Bangunan

No.	Jenis Pekerjaan	Persyaratan Minimal
1	Gedung	Permanen
2	Tata Ruang	
	a. Ruang Tunggu	6 m ²
	b. Ruang Penerimaan	6 m ²
	c. Ruang Pemeriksaan	30 m ²
	d. Ruang Administrasi	6 m ²
	e. Ruang Cuci	5 m ²
	f. Ruang Penyimpanan Gas	4 m ²
	g. WC Pasien	Ada
3	Penerangan	5 Watt/m
4	Daya Listrik	3300 VA
5	Ventilasi	1/3 x Luas Lantai atau AC 1 PK/20 m
6	Air	50 Ltr/Karyawan/Hari
7	Tempat Penampungan dan Pembuangan Limbah Cair dan Padat	Ada

9	Generator	Permanen
---	-----------	----------

Sumber : Buku Standart Pelayanan Minimal Terapi Medik Ketergantungan Narkotika oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) tahun 2003, Hal 26

- **Prasarana Bangunan**

Tersedia jaringan listrik, air bersih, jalan, air minum, pagar, saluran air, peralatan yang menunjang.

Untuk pemilihan lokasi pembangunan Panti Rehabilitasi harus memperhatikan hal hal berikut agar dapat mendukung fungsinya:

- ❖ Terletak di daerah yang aman, nyaman dan tenang.
- ❖ Lingkungan sehat
- ❖ Tersedia air bersih, jaringan listrik dan telepon yang memadai
- ❖ Luas lahan yang proposional dengan jumlah pengguna
- ❖ Mendapatkan dukungan dari lingkungan sosial/masyarakat

6. **Aksesibilitas**

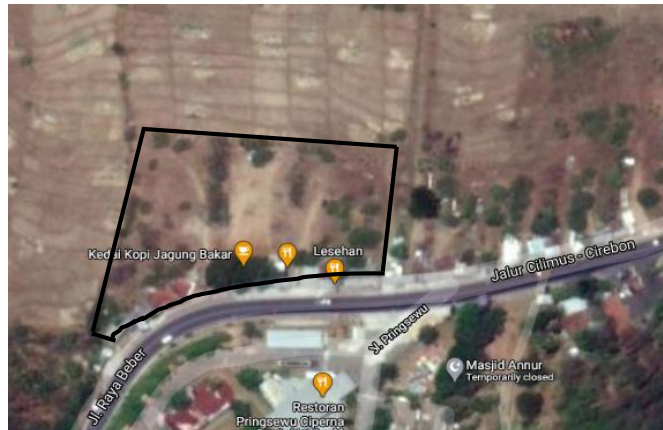
Panti rehabilitasi dan masyarakat tidaklah saling berdiri sendiri karenanya panti dan masyarakat harus saling membuka diri dan bekerja sama.

• **Aternatif Tapak**

Terdapat beberapa alternatif tapak untuk menentukan apakah tapak tersebut cocok dengan kriteria atau tidak, yaitu :

• **Alternatif Tapak 1**

Terletak di Jalan Raya Beber, Kelurahan Patapan, Kecamatan Beber, Kabupaten Cirebon. Memiliki luas lahan 6.400 m², dengan kondisi pada bagian depan tapak terdapat pedagang kaki lima, sisi belakang tapak berupa sawah, dan sisi seberang tapak merupakan restaurant Pringsewu. Jalan didepan tapak merupakan belokan sehingga akan sulit untuk aksesibilitas dan keselamatan kendaraan.



Gambar Lampiran 1. Alternatif Tapak1

Sumber : *Google Maps*



Gambar Lampiran 2. Kondisi Tapak

Sumber : Dokumen Pribadi

- **Alternatif Tapak 2**

Terletak di Jalan Raya Beber, Kelurahan Halimpu, Kecamatan Beber, Kabupaten Cirebon. Memiliki luas $\pm 13.000 \text{ m}^2$. Tapak berupa lahan kosong dengan view pada sisi belakang berupa view Gunung Ciremai dan sisi samping terdapat beberapa rumah warga.



Gambar Lampiran 3. Alternatif Tapak 2

Sumber : *Google Maps*



Gambar 2. 9. Kondisi Tapak

Sumber : Dokumen Pribadi

Dari kedua alternatif, tapak yang dipilih adalah alternatif kedua, karena tapak kedua cukup memenuhi kriteria tapak untuk Panti Rehabilitasi Sosial Narkoba. Untuk tapak pertama dianggap tidak memenuhi karena view kurang menarik, memiliki kebisingan yang cukup tinggi dan jalan didepan tapak berupa jalan tikungan.

• Studi Preseden

Studi preseden dilakukan di lima bangunan yang berbeda, dari kelima bangunan tersebut tiga diantaranya untuk melihat konsep bangunan yaitu *Sister Margaret Smith Addictions Treatment Centre*, *Redbridge Welcome Centre* dan *Rehabilitation Centre Groot Klimmendaal*. Sedangkan dua diantaranya yaitu *Babesrehab BNN Lido* dan *Yayasan Sekar Mawar* untuk melihat kegiatan dan pengguna.

1. *Sister Margaret Smith Addictions Treatment Centre*

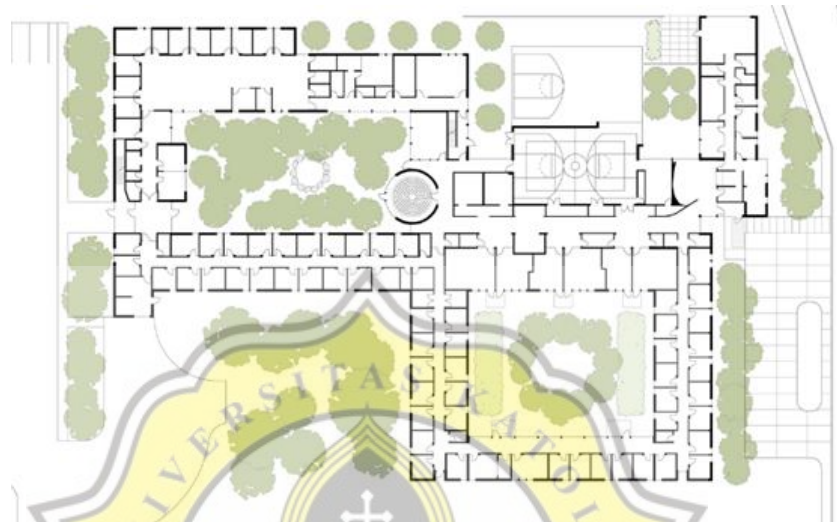
Merupakan tempat rehabilitasi bagi orang-orang yang mengalami kecanduan narkoba, alkohol, perjudian dan gangguan makan. Terletak di Thunder Bay, Canada. Desain bangunan memiliki keruangan yang jelas dan terdapat kesinambungan antara ruang luar dan dalam. Pencahayaan menjadi aspek utama pada desain sebagai salah satu aspek yang membantu penyembuhan



Gambar Lampiran 4. Sister Margaret Smith Addictions Treatment Centre

Sumber : *Arch Daily*

Ruang pusat pada bangunan ini adalah aula pemulihan, yaitu tempat bagi klien diperkenalkan dan berorientasi pada suasana tempat. Terdapat juga Ruang Spiritual dengan bentuk melingkar, hal ini untuk menghormati komunitas aborigin yang menjadi populasi terbesar klien dan untuk membentuk suasana ruang yang lebih terasa akrab. Bangunan ini didesain menjadi 2 bagian yaitu bagi klien rawat inap dan tidak rawat inap dengan lingkungan yang aman dan mendukung terapi klien.



Gambar Lampiran 5. Denah Sister Margaret Smith Addictions Treatment Centre

Sumber : Arch Daily



Gambar Lampiran 6. Ruang Spiritual

Sumber : Arch Daily

Bangunan dirancang mengambil konsep *healthy building environment* karena lingkungan bangunan yang sehat menjadi bagian penting dalam proses penyembuhan dan keyakinan bahwa pengelolaan lingkungan yang baik sama dengan kepedulian cinta kasih kepada semua. Penerapan konsep ini dapat terlihat pada banyaknya jendela sebagai akses pencahayaan dan penghawaan bangunan serta lingkungan hijau yang mendominasi bangunan.



Gambar Lampiran 7. Ruang Outdoor

Sumber : *Arch Daily*



Gambar Lampiran 8. Fasilitas Lapangan Basket

Sumber : *Arch Daily*



Gambar Lampiran 9. Interior Bangunan

Sumber : *Arch Daily*



Gambar Lampiran 10. Suasana Outdoor

Sumber : *Arch Daily*

2. *Redbridge Welcome Centre*

Merupakan panti rehabilitasi narkoba yang terletak di Ilford, timur laut London. Bangunan ini merupakan karya studio *Peter Barber Architects*. *Redbridge Welcome Centre* merupakan bangunan berlantai 4 dengan bentuk segi empat bertumpuk tidak beraturan. Memiliki 10 kamar suite yang langsung menghadap ke taman. Fasad bangunan didominasi oleh kaca untuk memaksimalkan pencahayaan yang masuk ke dalam ruang dan memaksimalkan view dari taman.



Gambar Lampiran 11. *Redbridge Welcome Center*

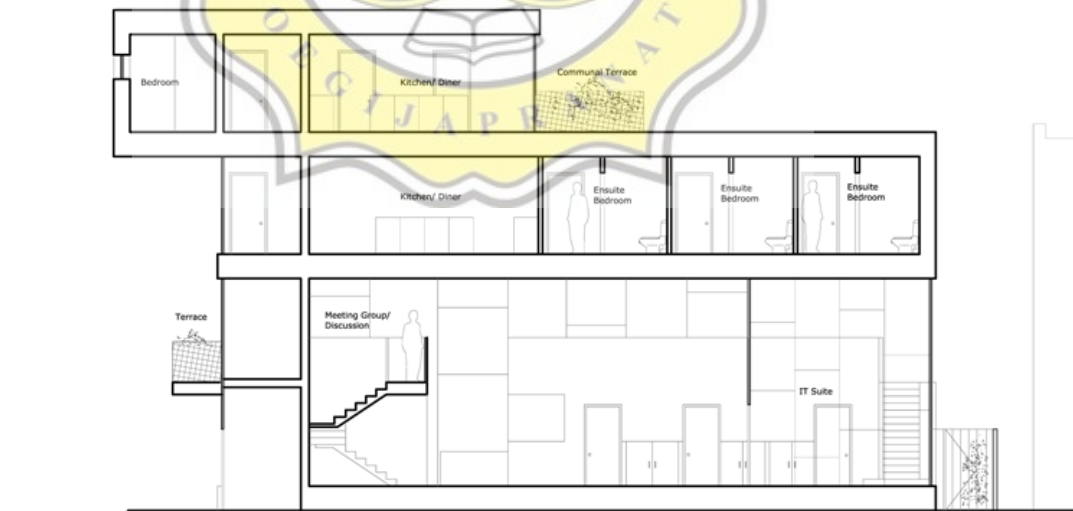
Sumber : www.dezeen.com



Gambar Lampiran 12. Interior bangunan

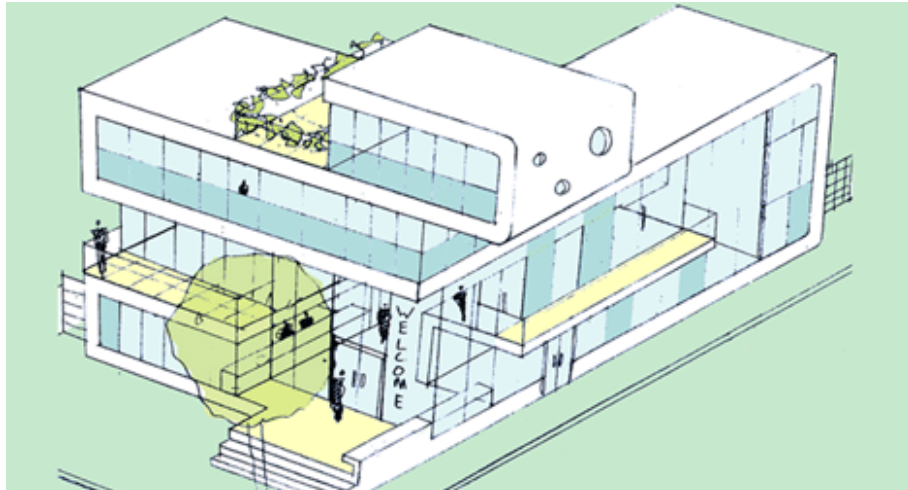
Sumber : /www.dezeen.com

Peter Barber *Architects* mengutamakan aspek lingkungan agar dapat membuat nyaman dan menarik bagi pengguna yang menempati bangunan tersebut. Selain dari segi ruang, struktur dari bangunan juga dibuat menarik. Struktur bangunan ini menggunakan teknik *folded planes* menerus dari dasar hingga ke atap. Seperti pada gambar dibawah ini.



Gambar Lampiran 13. Potongan Bangunan

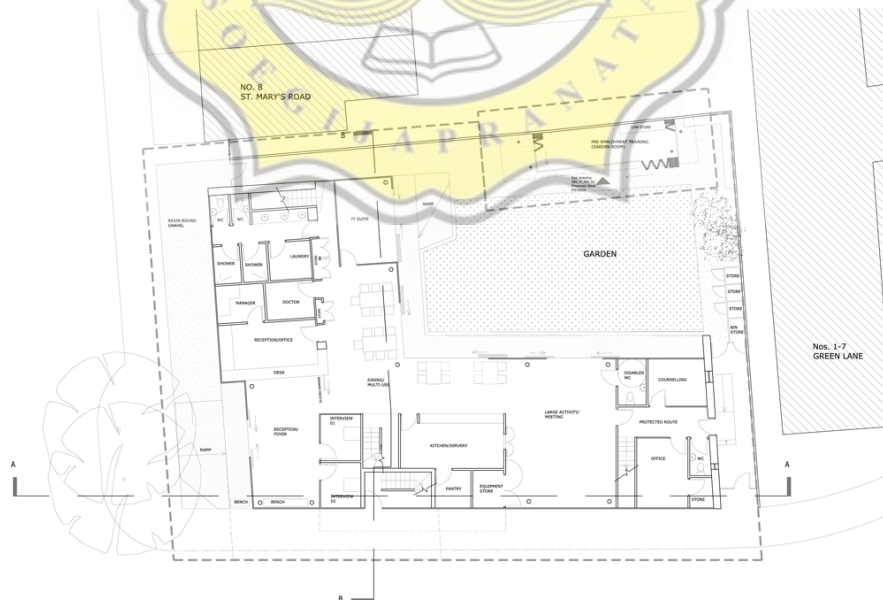
Sumber : www.dezeen.com



Gambar Lampiran 14. 3D Bangunan

Sumber : www.dezeen.com

Susunan ruang bangunan menerapkan konsep *open space* terutama pada lantai dasar dimana lebih banyak ruang ruang besar yang terbuka dan memaksimalkan pencahayaan alami sebagai pencahayaan di siang hari. Pada lantai 1 bangunan terdapat void sebagai area hijau dan balkon untuk memaksimalkan *view* yang ada. Ruang ruang kamar dirancang untuk langsung menghadap ke taman untuk *view* serta pencahayaan.



Gambar Lampiran 15. Denah Bangunan

Sumber : www.dezeen.com



Gambar Lampiran 16. . Denah Lt. 1 dan Denah Kamar

Sumber : www.dezeen.com

3. *Rehabilitation Centre Groot Klimmendaal*

Merupakan sebuah panti rehabilitasi yang terletak di Belanda, bangunan ini merupakan karya Koen van Velsen, seorang arsitek Belanda. Dirancang berdasarkan pada kebutuhan penggunanya. Struktur bangunan menggunakan struktur kantilever. Fasad bangunan didominasi kaca dengan *anodised aluminium*, walaupun fasad memiliki kesan yang modern namun fasad tetap menyatu dengan alam sekitarnya.



Gambar Lampiran 17. Fasad Bangunan

Sumber : *Arch Daily*



Gambar Lampiran 18. Kantilever pada Bangunan

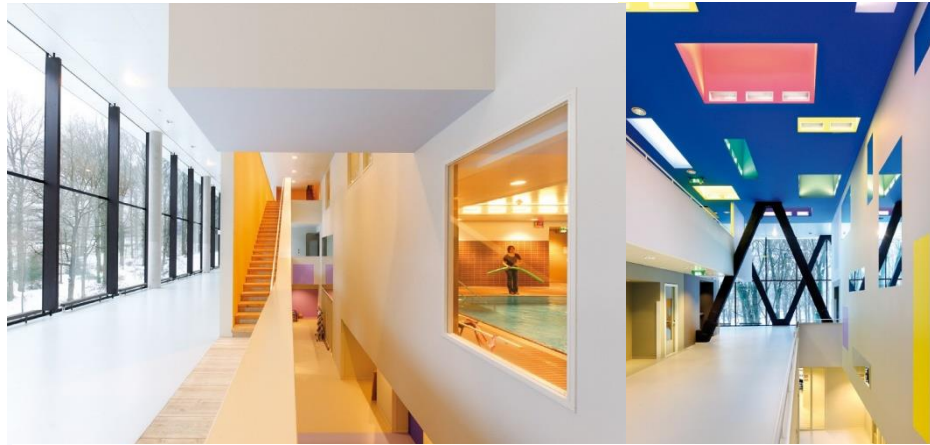
Sumber : *Arch Daily*

Fasad yang didominasi oleh kaca yang tinggi di sepanjang ruang dimaksudkan untuk menjadi penghubung elemen *interior* bangunan dengan *eksterior* agar tercipta kesinambungan antara keduanya. Alam menjadi elemen visual yang utama di bangunan ini. Pembagian area dan susunan ruang dibuat jelas, pada bagian bawah merupakan area pengelola, atas adalah area rehabilitasi dan bagian atap merupakan rumah dari pemilik bangunan. Pada bagian lantai dasar ketinggian dibuat dua kali lebih tinggi untuk memaksimalkan fasilitas seperti ruang kebugaran, kolam renang, restoran dan teater.



Gambar Lampiran 19. Interior Bangunan

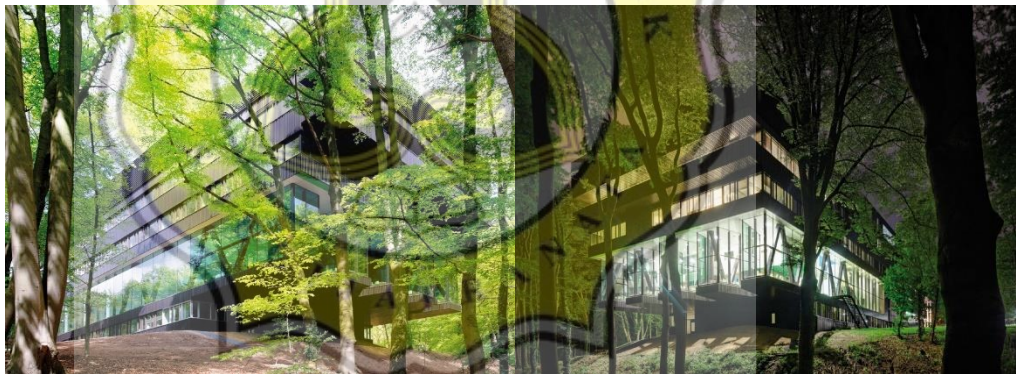
Sumber : *Arch Daily*



Gambar Lampiran 20. Interior Bangunan

Sumber : *Arch Daily*

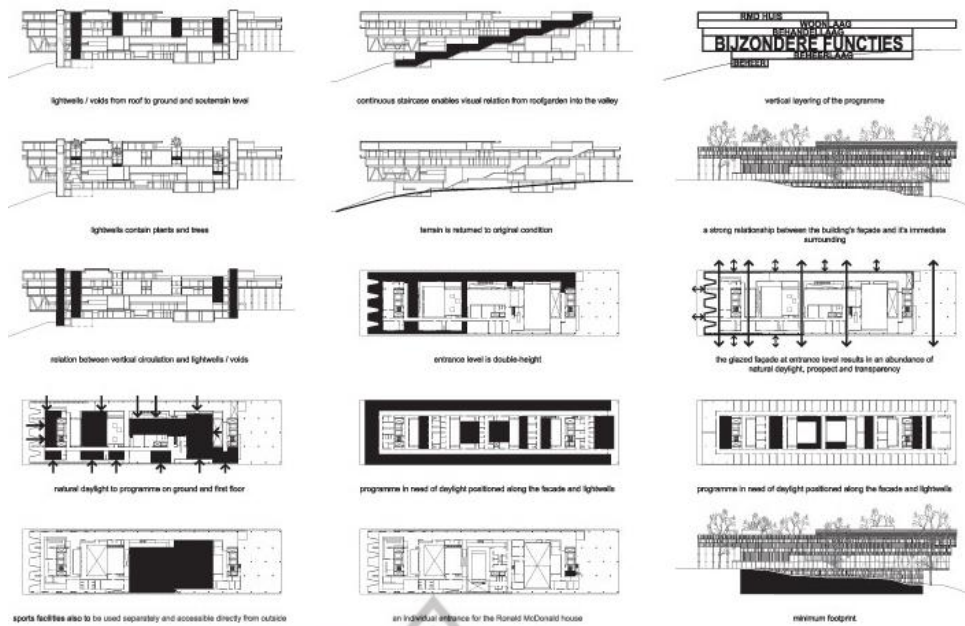
Bangunan ini menerapkan konsep dimana lingkungan yang positif dapat memberikan rangsangan baik bagi kesejahteraan pasien yang terlihat dari menciptakan kesinambungan antara alam dan ruang. Bangunan dirancang dengan tidak menampilkan bangunan tersebut merupakan bangunan *healthcare* namun bangunan dirancang untuk dapat menyatu dengan lingkungan dan masyarakatnya.



Gambar Lampiran 21. Kesinambungan Antara Bangunan dan Alam

Sumber : *Arch Daily*

Material yang digunakan pada lantai, *ceilings* dan *cladding façade* merupakan *sustainable building materials* dan material yang membutuhkan minimal perawatan. Dengan menerapkan material tersebut membuat minim perawatan serta umur material yang panjang. Bangunan ini menggabungkan kompleksitas, detail fisik, transparansi, kontinuitas, permainan cahaya dan bayangan serta alam untuk menghasilkan lingkungan yang merangsang secara positif.



Gambar Lampiran 22. Konsep Bangunan

Sumber : Arch Daily

4. **Panti Rehabilitasi Sosial NAPZA Yayasan Sekar Mawar**
 Terletak di Jl. Tangkuban Perahu 108A
 Lembang, Bandung. Merupakan panti rehabilitasi milik yayasan sosial Sekar Mawar yang ini dinaungi oleh Keuskupan Bandung.



Gambar Lampiran 23. Panti Rehabilitasi Sekar Mawar

Sumber : <https://savemillions.org/5498-2/>

Panti rehabilitasi Sekar Mawar mengajarkan kemandirian kepada para residen, residen dilatih untuk memasak, mencuci pakaian secara mandiri (dilakukan sendiri). Fasilitas fasilitas yang tersedia di Yayasan Sekar Mawar, antara lain :

- Kamar Tidur
- Kamar Mandi
- Dapur
- Ruang Makan
- Kebun dan Taman
- Area Rekreasi
- Area Berkumpul



Gambar Lampiran 24. Fasilitas Panti

Sumber : <https://savemillions.org/5498-2/>

Panti ini menerapkan metode *Therapeutic Community* dalam proses rehabilitasi pasien/residen. Dimana motto dari metode *Therapeutic Community* adalah “*Man helping man to help himself*” (Menolong orang lain untuk menolong dirinya sendiri). Terdapat 4 tahapan rehabilitasi yang ada di Panti Rehabilitasi Sekar Mawar ini, yang berdasarkan pada metode *Therapeutic Community*, yaitu :

1. Induction

Merupakan tahapan assessment dimana residen dinilai lalu direncanakan program rehabilitasi dan beradaptasi dengan lingkungan dan komunitas. Tahap ini berdurasi 30 hari sejak hari pertama residen masuk.

2. Primary

Merupakan tahap yang berfokus pada sosial serta keadaan psikologis dari residen. Pada tahapan ini residen dibagi menjadi 3 kategori, yaitu :

- *Yonger Member*
- *Middle Member,*
- *Older Member*

3. Re-Entry

Pada tahap ini residen dipersiapkan agar dapat kembali ke dunia luar atau ke kehidupan sosial normalnya setelah keluar dari panti rehabilitasi.

4. Aftercare

Merupakan program yang dikhususkan bagi mantan residen panti rehabilitasi. Para residen memiliki rutinitas yang teratur di setiap harinya dan diatur dengan seksama, berikut ini merupakan kegiatan dari residen:

- Senin : Kegiatan bersih bersih
- Selasa : Kelas Komputer, seminar
- Rabu : Kelas Psikologi, Meditasi
- Kamis : Kelas Bahasa Inggris, Seminar
- Jumat : Grup Spiritual
- Sabtu : Kegiatan Psikologi
- Minggu : Kegiatan Spiritual

Selain pelayanan rehabilitasi korban penyalahguna narkoba, Yayasan Sekar Mawar juga membuka pelayanan lain seperti konsultasi, detoksifikasi yang bekerja sama dengan RS Barromeus Bandung dan beberapa rumah sakit lainnya,

penyuluhan untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan narkoba, menjadi fasilitator dalam kegiatan kegiatan dan menjadi IPWL (Institusi Penerima Wajib Laporan)

5. **Balai Besar Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Indonesia (Babesrehab)**

Merupakan tempat rehabilitasi korban penyalahguna narkoba di Indonesia. Dahulu balai ini dikenal dengan nama Wisma Parmadi Siwi. Balai ini terletak di Desa Wates Jaya, kecamatan Cigombong, Lido, Kabupaten Bogor.



Gambar Lampiran 25. Babesrehab Lido

Sumber : www.detik.com

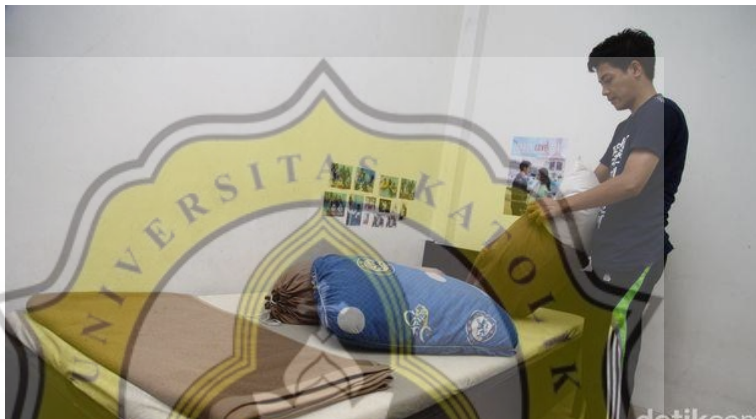
Pelayanan rehabilitasi di Babesrehab BNN menggunakan sistem yang disebut pelayanan satu atap (*One Stop Center*), maksudnya rehabilitasi medis dan sosial yang tergabung menjadi satu atap. Metode rehabilitasi yang digunakan pada Babesrehab adalah TC atau *Therapeutic Community*. Dengan daya tampung balai berjumlah 500 orang dengan durasi rehabilitasi selama 12 bulan. Fasilitas fasilitas yang terdapat di Babesrehab, yaitu :

- Fasilitas Kesehatan
- Ruang ICU
- Ruang Penanganan Medis EKG
- Poli Gigi
- Ruang Pemeriksaan Otak
- Asrama
- Ruang Makan



Gambar Lampiran 26. Bimbingan Residen

Sumber : www.liputan6.com/health/



Gambar Lampiran 27. Kegiatan Residen di Asrama

Sumber : Agung Pambudhy/detikcom



Gambar Lampiran 28. Ruang Makan

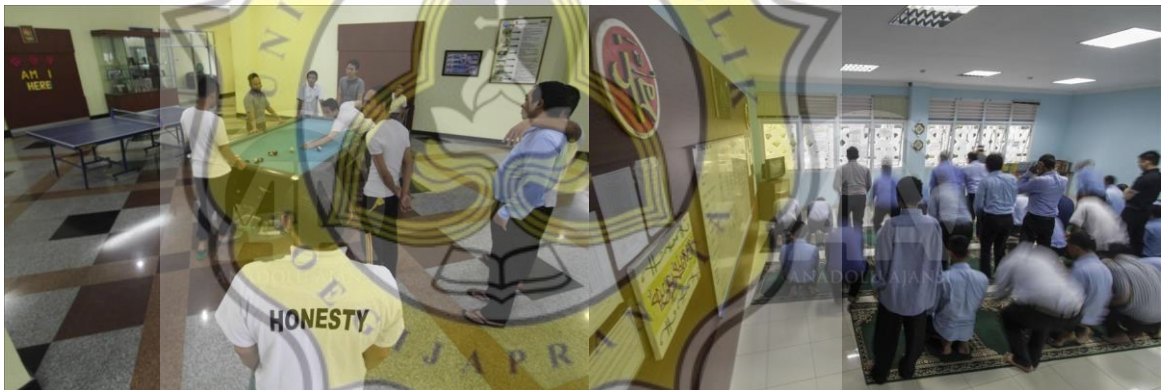
Sumber : www.liputan6.com/health/

Sesuai dengan standarisasi dari BNN, calon pasien akan di test kesehatan, rambut dan urine terlebih dahulu lalu masuk kedalam tahap assessement. Setelah keluar hasil laboratorium, pasien akan didetoksifikasi selama 2 minggu lalu masuk

kedalam tahapan *Entry Unit* dimana pada tahapan ini pasien yang memiliki tanda tanda penyimpangan pada kejiwaannya akan dilakukan penanganan lebih lanjut oleh psikiater dan psikolog. Jika pasien sudah stabil, pasien akan memasuki tahapan *Primary House*. *Primary house* merupakan bangunan berlantai 3. Setiap lantainya memiliki fungsi yang berbeda, seperti :

- Lantai 2 (*House of Green*) merupakan lantai bagi pasien yang baru pertama masuk kedalam panti rehabilitasi.
- Lantai 3 (*House of Hope*) merupakan lantai bagi pasien yang sudah berulang kali memasuki panti rehabilitasi.

Setelah selesai di tahapan entry, selanjutnya pasien akan memasuki tahapan Re-Entry. Pada tahapan ini pasien dipersiapkan mental dan fisiknya sebelum kembali pada kehidupan normalnya. Kegiatan lain pasien selain konseling, bimbingan dan pengecekan kesehatan adalah beribadah, kegiatan pembuatan karya seni.



Gambar Lampiran 29. Kegiatan Residen

Sumber : aa.com.tr

BAB 3

3.1.2. Studi Aktivitas

- **Jadwal Harian Residen**

Tabel Lampiran 2. Jadwal Harian Residen

Hari	Jam Kegiatan	Kegiatan	Ruang
Senin	05.00 – 05.30	Bangun Pagi, Ibadah	Kamar Tidur, Mushola
	05.30 – 06.00	<i>Morning Meeting</i> , Senam/Olahraga Pagi	Ruang Komunal, Lapangan
	06.00 – 06.30	Mandi	Kamar Mandi
	06.30 – 07.00	Sarapan	Ruang Makan
	07.00 – 09.00	Kegiatan Bebas	
	09.00 – 10.00	Kelas Motivasi	R. Kelas
	10.00 – 12.00	Bimbingan Konseling	R. Konseling
	12.00 – 13.00	Istirahat Siang, Makan Siang, Ibadah	R. Makan, Musholla
	13.00 – 14.00	Cek Kesehatan Rutin	R. <i>Medical Check Up</i>
	14.00 – 15.00	Bimbingan Kelompok	R. Bimbingan Kelompok
	15.00 – 16.00	Mandi Sore	Kamar Mandi
	16.00 – 17.30	Bercocok Tanam	Kebun
	17.30 – 18.00	Ibadah	Musholla
	18.00 – 19.00	Makan Malam	R. Makan
	19.00 – 20.00	Meditasi	R. Meditasi
20.00 – 21.00	Kegiatan Santai/Rekreatif	R. Rekreasi	
21.00 – 05.00	Tidur	Kamar Tidur	
Selasa	05.00 – 06.00	Bangun Pagi, Ibadah, Mandi	Kamar Tidur, Mushola, Kamar Mandi
	06.00 – 06.30	Sarapan	Ruang Makan
	06.30 – 07.00	<i>Morning Meeting</i>	R. Komunal
	07.00 – 09.00	Kegiatan Bebas	
	09.00 – 10.00	Bimbingan Fisik	Ruang Olahraga, Lapangan
	10.00 – 12.00	Kelas Psikologi	R. Kelas
	12.00 – 13.00	Istirahat Siang, Makan Siang, Ibadah	Ruang Makan
	13.00 – 14.00	Kelas Bahasa	R. Kelas
	14.00 – 15.00	Camilan Sore	Ruang Makan
	15.00 – 16.00	Mandi Sore	Kamar Mandi
	16.00 – 17.30	Bercocok Tanam	Kebun
	17.30 – 18.00	Ibadah	R. Bimb Agama, Musholla
	18.00 – 19.00	Makan Malam	R. Makan
19.00 – 21.00	Menonton Bersama	R. Komunal	

	21.00 – 05.00	Tidur	Kamar Tidur
Rabu	05.00 – 06.00	Bangun Pagi, Ibadah, Mandi	Kamar Tidur, Mushola, Kamar Mandi
	06.00 – 06.30	Sarapan	Ruang Makan
	06.30 – 07.00	Morning Meeting	R. Komunal
	07.00 – 09.00	Kegiatan Bebas	
	09.00 – 12.00	Seminar	Hall
	12.00 – 13.00	Ibadah, Makan Siang	Musholla, R. Makan
	13.00 – 14.00	Kelas Anti Narkoba	R. Kelas
	14.00 – 15.00	Bersih Bersih	
	15.00 – 16.00	Mandi	Kamar Mandi
	16.00 -17.00	Berkebun	Kebun
	17.00 – 18.00	Jam Bebas, Ibadah	
	18.00 – 19.00	Makan Malam	R. Makan
	19.00 – 20.00	Refleksi Diri	R. Komunal
	20.00 – 21.00	Kegiatan Rekreatif/Santai	R. Rekreasi
	21.00 – 05.00	Tidur	Kamar Tidur
Kamis	05.00 – 06.00	Bangun Pagi, Ibadah, Mandi	Kamar Tidur, Mushola, Kamar Mandi
	06.00 – 06.30	Sarapan	Ruang Makan
	06.30 – 07.00	Morning Meeting, Senam	R. Komunal, Lapangan
	07.00 – 09.00	Kegiatan Bebas	
	09.00 – 12.00	Bimbingan Ketrampilan	R. <i>Workshop</i>
	12.00 – 13.00	Ibadah, Makan Siang	Musholla, R. Makan
	13.00 – 14.00	Kelas Bahasa Inggris	R. Kelas
	14.00 – 15.00	Bersih Bersih, Camilan Sore	R. Makan
	15.00 – 16.00	Mandi	Kamar Mandi
	16.00 -17.00	Berkebun	Kebun
	17.00 – 18.00	Jam Bebas, Ibadah	Musholla
	18.00 – 19.00	Makan Malam	R. Makan
	19.00 – 20.00	Meditasi Malam	R. Meditasi
	20.00 – 21.00	Kegiatan Rekreatif/Santai	R. Rekreasi
	21.00 – 05.00	Tidur	Kamar Tidur
Jumat	05.00 – 06.00	Bangun Pagi, Ibadah, Mandi	Kamar Tidur, Musholla, Kamar Mandi
	06.00 – 06.30	Sarapan	R. Makan
	06.30 – 07.00	Morning Meeting	R. Komunal
	07.00 – 09.00	Kegiatan Bebas	
	09.00 – 10.00	Kelas Sosial	R. Kelas
	10.00 – 12.00	Bimbingan Agama	R. Bimb. Agama
	12.00 – 13.00	Ibadah	R. Bimb Agama, Musholla
	13.00 – 14.00	Makan Siang	R. Makan
	14.00 – 15.00	Kelas Bahasa	R. Kelas

	15.00 – 16.00	Mandi	Kamar Mandi
	16.00 -17.00	Berkebun	Kebun
	17.00 – 18.00	Jam Bebas, Ibadah	
	18.00 – 19.00	Makan Malam	R. Makan
	19.00 – 21.00	Menonton Bersama	R. Komunal/Hall
	21.00 – 05.00	Tidur	Kamar Tidur
Sabtu	05.00 – 06.00	Bangun Pagi, Ibadah, Mandi	Kamar Tidur, Mushola, Kamar Mandi
	06.00 – 06.30	Sarapan	Ruang Makan
	06.30 – 07.00	Morning Meeting	R. Komunal
	09.00 – 11.00	Meditasi	R. Meditasi
	11.00 - 12.00	Kelas Kesenian	R. Kesenian
	12.00 – 13.00	Istirahat Siang, Makan Siang, Ibadah	Ruang Makan, Musholla
	13.00 – 15.00	Kelas Kesenian	R. Kesenian
	15.00 – 16.00	Mandi	Kamar Mandi
	16.00 -17.00	Berkebun	Kebun
	17.00 – 18.00	Jam Bebas, Ibadah	Kamar Tidur, Musholla
	18.00 – 19.00	Makan Malam	R. Makan
	19.00 – 20.00	<i>Sharing</i>	R. Komunal
	20.00 – 21.00	Kegiatan Rekreatif/Santai	R. Rekreasi
	21.00 – 05.00	Tidur	Kamar Tidur
Minggu	05.00 – 05.30	Bangun Pagi, Ibadah	Kamar Tidur, Mushola
	05.30 – 06.00	Morning Meeting	Ruang Komunal
	06.00 – 06.30	Mandi	Kamar Mandi
	06.30 – 07.00	Sarapan	Ruang Makan
	07.00 – 09.00	Kegiatan Bebas	
	09.00 – 12.00	Kunjungan Keluarga	R. Kunjungan
	12.00 – 13.00	Ibadah, Makan Siang	Musholla, R. Makan
	13.00 – 15.00	Konseling Keluarga	R. Konseling Keluarga
	15.00 – 16.00	Mandi	Kamar Mandi
	16.00 -17.00	Berkebun	Kebun
	17.00 – 18.00	Jam Bebas, Ibadah	Musholla
	18.00 – 19.00	Makan Malam	Rua. Komunng Makan
	19.00 – 20.00	Refleksi Diri	R. Komunal
	20.00 – 21.00	Kegiatan Rekreatif/Santai	R. Rekreasi
21.00 – 05.00	Tidur	Kamar Tidur	

Sumber : Analisa Pribadi Berdasarkan Studi Preseden

- **Waktu Operasional Bangunan**

Tabel Lampiran 3. Waktu Operasional Bangunan

Fasilitas	Kegiatan	Waktu Operasional
------------------	-----------------	--------------------------

Penerimaan Awal	Pendaftaran Residen	Senin – Minggu 08.00 – 16.00
	Mencari Informasi	
Pemeriksaan Residen	Memeriksa Kesehatan dan Psikologi Residen	Senin – Minggu 08.00 – 16.00
	Bimbingan Psikologi	
Ruang Kunjungan, Ruang Tunggu	Keluarga mengunjungi Residen	Senin – Minggu (R. Tunggu) Minggu (R. Kunjungan) 08.00- 15.00
R. Pengelola, R. Kepala Rehabilitasi, R. Administrasi	Mengelola Panti, Mengurus Administrasi	Senin – Jumat 08.00 – 16.00
Rehabilitasi Sosial	Bimbingan, Kelas dan Konseling	Senin – Minggu 07.00 – 20.00
Asrama	Beristirahat, Bersosialisasi	Senin – Minggu 05.00 – 21.00
Musholla	Beribadah	Senin – Minggu 08.00 – 19.00
R. Keamanan	Memantau Keamanan Panti	Senin – Minggu 24 Jam

Sumber : Analisa Pribadi Berdasarkan Studi Preseden

3.1.3. Analisa Kebutuhan Ruang Berdasarkan Karakter Ruang

1. Lobby

Memiliki sifat publik karena semua pengguna akan melalui lobby sebelum menuju ke ruang atau bangunan yang ditujunya dan non formal karena kegiatan di ruang ini cenderung santai. Hierarki ruang tinggi karena merupakan ruang penting dan ruang dimana awal mula kegiatan. Lobby memiliki skala monumental untuk menunjukkan bahwa lobby memiliki hierarki tinggi dalam bangunan.

2. Ruang Tunggu

Memiliki sifat publik dan non formal, hal ini dikarenakan ruang tunggu digunakan bagi pengguna untuk menunggu, disini pengguna dapat bersantai duduk sambil menunggu kepentingan mereka. Memiliki hierarki sedang karena ruang tunggu merupakan ruang yang juga penting namun tidak sepenting ruang ruang yang hierarkinya tinggi. Skala ruang tunggu adalah normal agar ruang tidak terasa sempit.

3. Musholla

Memiliki sifat public dan formal, musholla dapat digunakan oleh seluruh pengguna di panti rehabilitasi, musholla memiliki sifat formal karena kegiatan

didalamnya sudah terstruktur dan terdapat aturan tertentu. Musholla memiliki hierarki yang tinggi karena merupakan ruang untuk berdoa, musholla dirancang berskala normal karena kapasitas yang ditampung tidak sebanyak masjid.

4. Taman

Memiliki sifat public dan non formal. Taman komunal dapat diakses oleh setiap pengguna yang ada di panti rehabilitasi ini, di taman pengguna dapat duduk santai dan mengobrol. Dalam perancangan panti rehabilitasi ini taman memiliki hierarki yang sedang karena taman merupakan ruang yang cukup penting di perancangan ini untuk membantu proses penyembuhan.

5. Kebun

Memiliki sifat public dan non formal. Kebun dapat diakses oleh setiap pengguna yang ada di panti rehabilitasi ini, di kebun residen bersama dengan Pembina akan berkebun dan pengguna lain dapat melihat kegiatan residen.

6. Lapangan Basket

Lapangan basket memiliki sifat non formal karena disini pengguna dapat bermain basket atau mungkin bermain permainan outdoor lain, tidak ada peraturan yang mengikat. Lapangan basket memiliki skala yang normal karena ukuran pada lapangan menggunakan standart normal lapangan basket.

7. Hall

Memiliki sifat ruang public dan formal. Hall dapat diakses oleh setiap pengguna ketika ada seminar atau acara lain, dalam hall tidak ada peraturan yang mengikat, jika acara yang diselenggarakan seperti seminar maka ruang akan berubah menjadi formal karena terdapat peraturan-peraturan yang harus dipatuhi. Hierarki ruang hall tinggi karena merupakan ruang yang penting dalam perancangan. Skala hall monumental untuk menunjukkan bahwa ruang ini penting serta untuk memberikan kesan yang luas karena berkapasitas cukup banyak.

8. R. Penerimaan

Ruang penerimaan bersifat semi privat dan formal. Pengguna yang dapat mengakses ruang penerimaan hanyalah calon residen, keluarga residen, tamu yang ingin mencari informasi berkaitan rehabilitasi. didalam ruang penerimaan kegiatan sudah terstruktur. Ruang penerimaan memiliki hierarki yang tinggi karena merupakan pintu masuk awal residen sebelum menjalani rehabilitasi.

9. Ruang Rekreasi

Memiliki sifat semi privat dan non formal. Pengguna yang menggunakan ruangan ini adalah residen, pengelola dan tenaga ahli. Didalam ruangan ini residen dapat bersantai. Ruang rekreasi memiliki hierarki yang sedang karena ruang ini merupakan ruangan yang penting bagi kegiatan residen namun tidak sepenting ruang lain yang hierarkinya tinggi.

10. Ruang Kesenian

Memiliki sifat semi privat dan non formal. Pengguna yang menggunakan ruangan ini adalah residen dan Pembina kesenian. Didalam ruangan ini residen akan membuat karya seni untuk menambah ketrampilannya. Ruang ini memiliki hierarki sedang karena turut membantu residen dalam proses penyembuhan.

11. Ruang Workshop

Ruang workshop memiliki sifat non formal, dalam ruangan ini tidak ada peraturan dan struktur kegiatan. Disini residen akan belajar keterampilan seperti rotan (laki laki) dan menjahit (Perempuan). Ruang ini memiliki hierarki sedang karena turut membantu residen dalam proses penyembuhan.

12. Ruang Olahraga

Memiliki sifat non formal karena tidak ada peraturan dan struktur yang mengikat dalam ruang. Ruang ini memiliki hierarki sedang karena turut membantu residen dalam proses penyembuhan.

13. Dapur/Pantry

Bersifat non formal, dalam ruangan ini tidak terdapat aturan tertentu yang mengikat.

14. Ruang Makan

Dalam ruang makan tidak ada peraturan atau prosedur yang harus ditaati inilah mengapa ruang makan bersifat non formal. Pengguna yang mengakses ruang makan hanyalah residen dan pengelola.

15. Ruang Kelas

Bersifat formal karena terdapat aturan yang harus ditaati seperti menjaga kekondusifan kelas dan kegiatan didalamnya terstruktur. Pengguna yang dapat mengakses ruang ini hanyalah residen dan juga pengajar (Pembina, Tenaga Sosial). Ruang ini memiliki hierarki sedang karena turut membantu residen dalam proses pemulihan residen.

16. Perpustakaan

Memiliki sifat ruang non formal, didalam ruangan ini residen bisa membaca buku sambil bersantai. Perpustakaan memiliki skala ruang yang monumental agar memberikan efek terbuka dan luas bagi pengguna didalamnya.

17. Ruang Komunal

Memiliki sifat ruang non formal karena tidak ada peraturan dan struktur kegiatan. Didalam ruangan ini residen bisa berkumpul bersantai ataupun berkumpul untuk evaluasi.

18. Ruang Keamanan

Ruang bersifat formal dan semi privat karena terdapat prosedur yang harus ditaati dan merupakan ruang yang serius. Pengguna yang dapat memasuki ruangan ini hanyalah petugas keamanan dan pengguna lain yang berkepentingan.

19. R. Medical Check Up

Ruang ini bersifat formal karena terdapat prosedur yang harus diikuti dan berkesan serius. Ruang memiliki kedudukan sedang karena ruang ini merupakan ruang yang cukup penting dalam kegiatan rehabilitasi.

20. R. Konseling

Ruang ini bersifat formal karena terdapat prosedur yang harus diikuti dan kegiatan bersifat serius. Ruang memiliki kedudukan sedang karena ruang ini merupakan ruang yang cukup penting dalam kegiatan rehabilitasi.

21. R. Konsul Keluarga

Ruang ini bersifat formal karena terdapat prosedur yang harus diikuti dan kegiatan bersifat serius. Skala ruang konseling keluarga dirancang akrab agar tercipta kehangatan seperti keluarga.

22. R. Isolasi

Ruang ini berfungsi untuk mengisolasi residen yang mengalami sakaw. Ruang bersifat formal karena serius dan terdapat prosedur yang harus diikuti. Skala ruang dirancang akrab untuk memberikan kesan seperti kamar untuk merefleksikan diri.

23. R. Meditasi

Ruang ini bersifat formal karena kegiatan didalamnya cenderung serius. Ruang memiliki kedudukan sedang karena ruang ini merupakan ruang yang cukup penting dalam kegiatan rehabilitasi.

24. Kamar Tidur Residen

Kamar tidur bersifat non formal karena tidak ada prosedural yang harus diikuti. Didalam ruang ini residen dapat beristirahat dan berbincang dengan rekan sekamarnya.

25. R. Kepala Panti

Memiliki hierarki yang tinggi karena merupakan ruang bagi kepala panti yang merupakan orang berkedudukan tertinggi di panti rehabilitasi ini. Ruang bersifat privat dan formal karena hanya kepala panti dan orang yang berkepentingan saja yang dapat masuk ke dalam ruang ini, ruang ini bersifat serius.

26. R. Administrasi dan R. Staff

Memiliki sifat formal karena kegiatan didalamnya serius dan terdapat prosedur yang diikuti. Pengguna yang dapat menuju ke ruang ini adalah administrasi dan staff.

27. Ruang Rapat

Ruang bersifat formal karena kegiatan didalamnya serius. Ruang ini bersifat privat karena kegiatan didalamnya memiliki privasi yang tinggi.

28. Ruang Tamu

Ruang bersifat formal karena kegiatan didalamnya serius. Ruang ini bersifat privat karena kegiatan didalamnya memiliki privasi yang tinggi. Ruang dirancang akrab agar terasa ada keakraban didalamnya.

29. Ruang Kunjungan

Ruang bersifat formal karena terdapat prosedu yang harus diikuti walaupun kegiatan didalamnya bersifat santai. Ruang dirancang akrab agar terasa kekeluargaan didalamnya.

3.1.5. Dimensi Ruang

1) Kegiatan Penerimaan Awal

Tabel Lampiran 4. Dimensi Ruang Penerimaan Awal

No.	Ruang	Standart	Sumber	Kapasitas	Jumlah Ruang	Luasan
1.	Lobby	2 m ² /Orang	NAD	20 Orang	1	40 m ²
2.	Ruang Penerimaan	4,5 m ² /Orang	TSS	4 Orang	1	18 m ²
3.	Ruang Tunggu	2,5 m ² /Orang	TSS	10 Orang	1	25 m ²
4.	Ruang Medical Check Up	16 m ² /Ruang	NAD	3 Orang	1	16 m ²
5.	Lavatory	Urinoir (1 m ²) WC (3 m ²) Wastafel (1,5 m ²)	NAD	3 Orang	2	(1x2) + (3x4) + (1,5 x 4) = 20 m ²
Jumlah						119 m ²
Sirkulasi 40%						47,6 m ²
Total Keseluruhan						166,6 m ²

Sumber : Analisa Pribadi

2) Kegiatan Rehabilitasi Laki Laki

Tabel Lampiran 5. Dimensi Ruang Rehabilitasi Laki Laki

No.	Ruang	Standart	Sumber	Kapasitas	Jumlah Ruang	Luasan
1.	Ruang Konseling Individu	16 m ² /Ruang	NAD	2 Orang (1 Psikolog, 1 Residen)	2	32 m ²
2.	Ruang Konseling Keluarga	32 m ² /Ruang	NAD	4 Orang (1 Psikolog, 1 Residen, 2 Keluarga)	2	64 m ²
3.	Ruang Meditasi	2 m ² /Orang	NAD	15 Orang	1	30 m ²
4.	Ruang Bimbingan Agama	2 m ² /Orang	NAD	10 Orang	3	60 m ²
5.	R. <i>Medical Check Up</i>	16 m ² /Ruang	NAD	2 Orang	1	16 m ²
6.	Ruang Isolasi	9 m ² /Ruang	Asumsi	1 Orang	1	9 m ²
7.	Ruang Kesenian	2 m ² /Orang	Asumsi	30 Orang	1	60 m ²
8.	Ruang Rekreasi	2 m ² /Orang	Asumsi	20 Orang	1	40 m ²
9.	Ruang Workshop	4 m ² /Orang	Asumsi	20 Orang	1	80 m ²
9.	Ruang Kelas	2 m ² /Orang 0,5 x 0,45 m / Kursi	Asumsi	1 Pengajar, 14 Residen 15 Kursi	3	90 m ²
10.	Ruang Serbaguna/Hall	1,5 m ² /Orang	NAD	100 Orang	1	165 m ²

		5 x 3 m/ Panggung	Asumsi	1 Panggung		
12.	Lavatory	Urinoir (1 m ²) WC (3 m ²) Wastafel (1,5 m ²)	NAD	4 Orang	1	(2x1) + (2x3) + (2 x 1,5) = 11 m ²
Jumlah						657 m ²
Sirkulasi 40%						262,8 m ²
Total Keseluruhan						919,8 m ²

Sumber : Analisa Pribadi

3) Kegiatan Rehabilitasi Perempuan

Tabel Lampiran 6. Dimensi Ruang Rehabilitasi Perempuan

No.	Ruang	Standart	Sumber	Kapasitas	Jumlah Ruang	Luasan
1.	Ruang Konseling Individu	16 m ² /Ruang	NAD	2 Orang (1 Psikolog, 1 Residen)	1	16 m ²
2.	Ruang Konseling Keluarga	32 m ² /Ruang	NAD	4 Orang (1 Psikolog, 1 Residen, 2 Keluarga)	1	32 m ²
3.	Ruang Meditasi	2 m ² /Orang	NAD	15 Orang	1	30 m ²
4.	Ruang Bimbingan Agama	2 m ² /Orang	NAD	10 Orang	2	40 m ²
5.	R. Medical Check Up	16 m ² /Ruang	NAD	2 Orang	1	16 m ²
6.	Ruang Isolasi	9 m ² /Ruang	Asumsi	1 Orang	1	9 m ²
7.	Ruang Kesenian	2 m ² /Orang	Asumsi	15 Orang	1	30 m ²
8.	Ruang Rekreasi	2 m ² /Orang	Asumsi	10 Orang	1	20 m ²
9.	Ruang Workshop	4 m ² /Orang	Asumsi	15 Orang	1	60 m ²
9.	Ruang Kelas	2 m ² /Orang 0,5 x 0,45 m / Kursi	Asumsi	15 Orang	1	30 m ²
10.	Ruang Serbaguna/Hall	1,5 m ² /Orang 5 x 3 m/ Panggung	NAD Asumsi	50 Orang	1	90 m ²
12.	Lavatory	Urinoir (1 m ²) WC (3 m ²) Wastafel (1,5 m ²)	NAD	4 Orang	1	(4x3) + (2 x 1,5) = 15 m ²
Jumlah						388 m ²
Sirkulasi 40%						155,2 m ²
Total Keseluruhan						543,2 m ²

Sumber : Analisa Pribadi

4) Kegiatan Asrama Laki Laki

Tabel Lampiran 7. Dimensi Ruang Asrama Laki Laki

No.	Ruang	Standart	Sumber	Kapasitas	Jumlah Ruang	Luasan
1.	Kamar Tidur	24 m ² /Ruang	TSS	4 Orang	21	504 m ²
2.	Kamar Mandi	4 m ² /Ruang	NAD	1	12	48 m ²
3.	Ruang Makan	1 m ² /Orang 1,3 x 0,8 m / Meja 0,5 x 0,45 m / Kursi	NAD	40 Orang 10 Meja 40 Kursi	1	59,4 m ²
4.	Dapur	30 m ² /Ruang	NAD	4 Orang	1	30 m ²
5.	Ruang Cuci Jemur / <i>Laundry Room</i>	20 m ² /Ruang	Asumsi	6 Orang	1	20 m ²
6.	Ruang Staff Asrama	4,8 m ² /Orang	NAD	2 Orang	1	9,6 m ²
7.	Ruang Olahraga	3 m ² /Orang	Asumsi	15	1	45 m ²
8.	Ruang Rekreasi	2 m ² /Orang	Asumsi	20	1	40 m ²
9.	Ruang Komunal	2 m ² /Orang	Asumsi	20	1	40 m ²
Jumlah						828 m ²
Sirkulasi 40%						331,2 m ²
Total Keseluruhan						1.159,2 m ²

Sumber : Analisa Pribadi

5) Kegiatan Asrama Perempuan

Tabel Lampiran 8. Dimensi Ruang Asrama Perempuan

No.	Ruang	Standart	Sumber	Kapasitas	Jumlah Ruang	Luasan
1.	Kamar Tidur	16 m ² /Ruang	TSS	2 Orang	9	144 m ²
2.	Kamar Mandi	4 m ² /Ruang	NAD	1		24 m ²
3.	Ruang Makan	1.3 m ² /Orang 1,3 x 0,8 m / Meja 0,5 x 0,45 m / Kursi	NAD	12 Orang 3 Meja, 12 Kursi	1	21,42 m ²
4.	Dapur	12 m ² /Ruang	Asumsi	4 Orang	1	12 m ²
5.	Ruang Cuci Jemur / <i>Laundry Room</i>	20 m ² /Ruang	Asumsi	6 Orang	1	20 m ²
6.	Ruang Staff Asrama	4,8 m ² /Orang	NAD	2 Orang	1	9,6 m ²
7.	Ruang Olahraga	3 m ² /Orang	Asumsi	10	1	30 m ²
8.	Ruang Rekreasi	2 m ² /Orang	Asumsi	10	1	20 m ²
9.	Ruang Komunal	2 m ² /Orang	Asumsi	15	1	30 m ²

Jumlah	311,02 m ²
Sirkulasi 40%	124,4 m ²
Total Keseluruhan	435,42 m ²

Sumber : Analisa Pribadi

6) Kegiatan Pengelola

Tabel Lampiran 9. Dimensi Ruang Pengelola

No	Ruang	Standart	Sumber	Kapasitas	Jumlah Ruang	Luasan
1.	Ruang Kepala Panti Rehabilitasi	9 m ² /Orang	NAD	2 Orang	1	18 m ²
2.	Ruang Administrasi	2 m ² /Orang 0,6 x 1 m /Meja 0,5 x 0,45 m/Kursi 0,6 x 1 /Lemari	Asumsi	4 Orang 4 Meja 4 Kursi, 2 Lemari	1	12,5 m ²
3.	Ruang Rapat	2 m ² / orang 3 x1,2 / Meja Rapat 0,7 x 0,6 /Kursi	Asumsi	6 Orang, 1 Meja Rapat, 6 Kursi	1	18,12 m ²
4.	Ruang Tamu	2 m ² /Orang 2 x 0,8 m / Sofa 1,2 x 0,6/Meja	Asumsi	5 Orang, 2 Sofa, 1 Meja	1	14 m ²
5.	Ruang Arsip	2 m ² / orang 0,6 x 2 m / Perabot	NAD	3 Orang 4 Lemari Arsip	1	10,8 m ²
6.	Ruang Pengelola	4,8 m ² /Orang	DM	4 Orang	1	14,4 m ²
7.	Ruang Staff	4,8 m ² /Orang	DM	5 Orang	1	24 m ²
8.	Pantry	1,3 m ² / orang	Asumsi	7 Orang	1	9,1 m ²
12.	Lavatory	Urinoir (1 m ²) WC (3 m ²) Wastafel (1,5 m ²)	NAD	3 Orang	2	(1x2) + (3x4) + (1,5 x 4) = 20 m ²
Jumlah						140,92 m ²
Sirkulasi 40 %						56,3 m ²
Total Keseluruhan						197.2 m ²

Sumber : Analisa Pribadi

7) Kegiatan Penunjang

Tabel Lampiran 10. Dimensi Ruang Penunjang

No	Ruang	Standart	Sumber	Kapasitas	Jumlah	Luasan
----	-------	----------	--------	-----------	--------	--------

					Ruang	
1.	Perpustakaan	2 m ² /Orang 1 x 0,7 m / Meja 0,5 x 0,45 m/Kursi 0,6 x 2 m / Lemari	Asumsi	15 Orang, 15 Meja, 15 Kursi, 4 Rak Buku	2	48,67 x 2 = 97,35
2.	Musholla	1,2 x 0,8 m ² / Orang 3,2 x 1,5 m / Ruang Wudhu	Standar Perancangan Tempat Wudhu dan Tata Ruang Masjid	20 Orang 2 Ruang Wudhu	1	28,8 m ²
3.	Ruang Kunjungan	2 m ² /Orang 0,5 x 0,45 m/Kursi 0.7 x 0,6/Meja	Asumsi	20 Orang, 20 Kursi, 10 Meja	1	48,7 m ²
Jumlah						174,85 m ²
Sirkulasi 40%						69,94 m ²
Total Keseluruhan						244,77 m ²

Sumber : Analisa Pribadi

8) Kegiatan Service

Tabel Lampiran 11. Dimensi Ruang Service

No	Ruang	Standart	Sumber	Kapasitas	Jumlah Ruang	Luasan
1.	Pos Jaga	2 x 2 m/Ruang	Asumsi	1 Orang	1	4 m ²
2.	Ruang Keamanan	2 m ² /orang 0,8 x 1,2 m/Meja	Asumsi	3 Orang 2 Meja	1	8 m ²
3.	Gudang Asrama	4 x 6 m / Ruang	Asumsi	Peralatan Asrama	2	48 m ²
4.	Gudang Dapur	4 x 3 m / Ruang	Asumsi	2 Orang, Peralatan dan Bahan Makanan	2	12 m ²
5.	Gudang	4 x 4 m / Ruang	Asumsi	Peralatan Panti	1	16 m ²
6.	Janitor Room	2 x 2 m/Ruang	Asumsi	1 Orang	3	12 m ²
7.	Ruang Genset dan Panel	2,5 x 4 m/Genset 3 x 4 /R. Panel	Asumsi	3 Genset	1	(10 x 3) + 12 = 43 m ²
8.	Ruang Pompa dan Tandon	5 x 6 m /Ruang	Asumsi		1	30 m ²
Jumlah						173 m ²
Sirkulasi 30%						51,9 m ²
Total Keseluruhan						224,9 m ²

Sumber : Analisa Pribadi

BAB 4

Lampiran Analisis Masalah

1. Analisis Pengguna

Tabel Lampiran 12. Analisis Masalah Pengguna

No.	Aspek Fungsi Bangunan (Persyaratan dan Tuntutan)	Aspek Manusia dan Benda	Keterangan
1.	Kenyamanan	Manusia dan Benda	<ul style="list-style-type: none">• Ruang dan bangunan memiliki kenyamanan (penghawaan, pencahayaan) dan keamanan penggunaannya.• Perletakan benda agar efisien dan aman.
		Usia dan Jenis Kelamin	<ul style="list-style-type: none">• Ruangan dapat digunakan oleh pengguna remaja dan dewasa.• Bangunan dapat memfasilitasi pengguna baik perempuan maupun laki laki• Terdapat privasi yang jelas antara pengguna perempuan dan laki laki
		Sosial dan Budaya	<ul style="list-style-type: none">• Terdapat kejelasan ruang antara ruang privat, semi privat serta publik

			<ul style="list-style-type: none"> • Public space dan comunal space harus dapat memberikan efek keterbukaan • Stigma negatif masyarakat terhadap panti rehabilitasi narkoba dan penyalahguna narkoba dapat diubah secara perlahan
		Perilaku dan Psikologis	<ul style="list-style-type: none"> • Perilaku dan psikologis korban penyalahguna narkoba yang berbeda dengan individu normal. • Ruang harus dapat memberikan efek positif bagi psikologis • Ruangan harus memiliki kenyamanan thermal serta kelembaban sesuai standart.
2.	Keselamatan	Usia dan Jenis Kelamin	<ul style="list-style-type: none"> • Bangunan memperhatikan aspek keselamatan pengguna nya dari bencana alam maupun kebakaran. • Adanya jalur evakuasi dan titik kumpul yang jelas.

			<ul style="list-style-type: none"> • Bangunan terbuat dari material yang aman agar tidak terjadi cedera. • Adanya keluasan dan kejelasan pandang
		Perilaku dan Psikologis	<ul style="list-style-type: none"> • Bangunan serta ruang harus aman dari benda benda atau hal hal yang dapat menyebabkan cedera serius atau mencelakakan diri sendiri karena psikologis dari residen yang beragam. • Perilaku panik pengguna ketika ada bencana alam dan kebakaran
3.	Kesehatan	Usia dan Jenis Kelamin	<ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan kondisi kesehatan antara laki laki dan perempuan. • Perbedaan kondisi kesehatan antara remaja dan dewasa
		Sosial dan Budaya	<ul style="list-style-type: none"> • Stigma negative masyarakat dapat memperburuk kondisi residen
		Gaya Hidup, Spiritualitas dan Religiusitas	<ul style="list-style-type: none"> • Gaya hidup residen sebelum nya menyebabkan

			<p>gangguan kesehatan serta psikologis sehingga perlu dibantu agar dapat berubah ke arah yang lebih baik.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ruang dapat merespon kesehatan dan keselamatan pengguna. • Memberikan bimbingan kepada residen • Pengelola, tenaga ahli harus dapat memberikan contoh yang baik.
4.	Kemudahan	Usia dan Jenis Kelamin	<ul style="list-style-type: none"> • Bangunan dapat memberikan kemudahan pencapaian dan aksesibilitas bagi segala usia dan jenis kelamin
		Manusia dan Benda	<ul style="list-style-type: none"> • Alur gerak kendaraan mudah
5.	Bentuk	Usia dan Jenis Kelamin	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk dari bangunan dan ruang dapat diterima dan dimengerti oleh berbagai usia dan
		Perilaku dan Psikologis	<ul style="list-style-type: none"> • Orientasi mengarah pada view yang menarik • Bentuk massa dapat memberikan efek

			positif terhadap psikologis
		Sosial dan Budaya	<ul style="list-style-type: none"> • Bangunan tetap memberikan budaya daerah sekitar
6.	Kualitas Ruang	Usia dan Jenis Kelamin	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat kejelasan pembatas antara residen laki laki dan perempuan • Terdapat privasi antara pengguna laki laki dan perempuan
		Perilaku dan Psikologis	<ul style="list-style-type: none"> • Skala ruang tidak memberikan efek yang mengintimidasi ataupun terlalu sempit
7.	Dimensi Ruang	Manusia dan Benda	<ul style="list-style-type: none"> • Dimensi ruang cukup untuk manusia dan benda didalamnya
		Perilaku dan Psikologis	<ul style="list-style-type: none"> • Skala ruang sesuai dengan fungsi ruangnya.

Sumber : Analisa Pribadi

Berdasarkan analisa yang sudah dilakukan pada tabel diatas maka dapat disimpulkan potensi serta kendala fungsi bangunan terhadap pengguna :

▪ **Potensi**

▪ **Kendala**

- Ruang dan bangunan memiliki kenyamanan (penghawaan, pencahayaan) dan keamanan penggunanya.
- Perletakan benda agar efisien dan aman.
- Ruang dapat mewadahi pengguna yang berbeda latar belakang (jenis kelamin, psikologi, perilaku dan gaya hidup).

- Terdapat privasi yang jelas antara pengguna perempuan dan laki laki
- Stigma negatif masyarakat terhadap panti rehabilitasi narkoba dan penyalahguna narkoba
- Bangunan harus dapat mendukung psikologis dan kesehatan pengguna nya
- Kenyamanan termal bagi penggunanya
- Gaya hidup residen sebelumnya menyebabkan gangguan kesehatan serta psikologis sehingga perlu dibantu agar dapat berubah ke arah yang lebih baik.
- Ruang dapat merespon kesehatan dan keselamatan pengguna.
- Memberikan bimbingan kepada residen
- Pengelola, tenaga ahli harus dapat memberikan contoh yang baik.
- Bangunan dapat memberikan kemudahan pencapaian dan aksesibilitas bagi segala usia dan jenis kelamin
- Bentuk dari bangunan dan ruang dapat diterima dan dimengerti oleh berbagai usia
- Orientasi mengarah pada view yang menarik
- Bentuk massa dapat memberikan efek positif terhadap psikologis
- Bangunan tetap memberikan sentuhan budaya daerah sekitar
- Skala ruang tidak memberikan efek yang mengintimidasi ataupun terlalu sempit
- Dimensi dan skala ruang cukup untuk manusia dan benda didalamnya
- Kejelasan sirkulasi kendaraan serta pengguna nya
- Menghindari desain bangunan serta penggunaan material yang dapat menyebabkan cedera atau mendorong untuk mencelakakan diri sendiri.
- Penataan bukaan yang tepat agar pencahayaan, view dan penghawaan dapat masu

2. Analisis Tapak

Tabel Lampiran 13. Analisa Masalah Tapak

No.	Aspek Fungsi Bangunan (Persyaratan dan Tuntutan)	Aspek Manusia dan Benda	Keterangan
1.	Kenyamanan	Topografi	• Topografi pada tapak landai
		Lingkungan Fisik Alami	• Lingkungan alami sekitar tapak asri

			<ul style="list-style-type: none"> • View tapak menghadap ke Gunung Ciremai
		Bentuk dan Luasan Tapak	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk tapak segi empat dengan luasan yang cukup besar sehingga dapat mempermudah dalam pengolahan massa bangunan.
		Orientasi Tapak	<ul style="list-style-type: none"> • Orientasi tapak tidak langsung menghadap kejalan utama karena berbatasan dengan saluran air
2.	Keselamatan	Tanah	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis tanah latosol memiliki daya dukung tanah yang tidak begitu kuat.
		Lingkungan Fisik Alami	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis tanah yang kurang memiliki daya dukung tanah.
		Bentuk dan Luasan Tapak	<ul style="list-style-type: none"> • Luasan tapak yang luas memberikan kemudahan dalam merancang akses keselamatan.
3.	Kesehatan	Posisi Tapak Terhadap Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Tapak terletak di dekat jalan utama sehingga kebisingan cukup tinggi
4.	Kemudahan	Topografi	<ul style="list-style-type: none"> • Topografi tapak yang landai mempermudah

			aksesibilitas dan sirkulasi.
		Bentuk dan Luasan Tapak	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk dan luasan tapak yang memadai mempermudah aksesibilitas dan sirkulasi
5.	Bentuk	Tanah	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah massa harus memperhitungkan kondisi tanah.
		Bentuk dan Luasan Tapak	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk dan Luasan tapak harus sesuai dengan kebutuhan
		Posisi Tapak Terhadap Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk bangunan harus dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar
6.	Kualitas Ruang	Lingkungan Fisik Alami	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi alami tapak dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas ruang
		Orientasi	<ul style="list-style-type: none"> • Orientasi bangunan dapat memberikan pencahayaan, penghawaan serta view.
7.	Dimensi Ruang	Bentuk dan Luasan Tapak	<ul style="list-style-type: none"> • Dimensi ruang sesuai dengan kebutuhan dan ideal

Sumber : Analisa Pribadi

Berdasarkan analisa yang sudah dilakukan pada tabel diatas maka dapat disimpulkan potensi serta kendala fungsi bangunan terhadap pengguna :

- **Potensi**

- Topografi pada tapak landai
- Lingkungan alami sekitar tapak masih alami dan asri dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas ruang
- View tapak menghadap ke Gunung Ciremai
- Bentuk tapak segi empat dengan luasan yang cukup besar sehingga dapat mempermudah dalam pengolahan massa bangunan.
- Orientasi tapak tidak langsung menghadap kejalan utama karena berbatasan dengan saluran air

- **Kendala**

- Tapak terletak di dekat jalan utama sehingga kebisingan cukup tinggi
- Jumlah massa harus memperhitungkan kondisi tanah.
- Bentuk dan Luasan tapak harus sesuai dengan kebutuhan
- Bentuk bangunan harus dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar
- Orientasi bangunan dapat memberikan pencahayaan, penghawaan serta view.
- Dimensi ruang sesuai dengan kebutuhan dan ideal
- Jenis tanah latosol memiliki daya dukung tanah yang tidak begitu kuat.

3. Analisis Lingkungan di Luar Tapak

Tabel Lampiran 14. Analisa Masalah Lingkungan di Luar Tapak

No.	Aspek Fungsi Bangunan (Persyaratan dan Tuntutan)	Aspek Manusia dan Benda	Keterangan
1.	Kenyamanan	Lingkungan Fisik Alami	<ul style="list-style-type: none"> • Iklim yang tropis sehingga perlu diperhatikan kenyamanan termal bangunan
2.	Keselamatan	Lingkungan Fisik Buatan	<ul style="list-style-type: none"> • Infrastruktur di sekitar tapak sudah mendukung sehingga mempermudah fungsi bangunan.

		Kebencanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Rawan dampak letusan gunung ciremai
3.	Kesehatan	Kebencanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Dampak abu Gunung Ciremai berbahaya bagi kesehatan
4.	Kemudahan	Lingkungan Fisik Buatan	<ul style="list-style-type: none"> • Infrastruktur di sekitar tapak sudah mendukung sehingga mempermudah fungsi bangunan
5.	Bentuk	Regulasi	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk bangunan memperhatikan regulasi yang berlaku

Sumber : Analisa Pribadi

Berdasarkan analisa yang sudah dilakukan pada tabel diatas maka dapat disimpulkan potensi serta kendala fungsi bangunan terhadap pengguna :

▪ **Potensi**

- Infrastruktur di sekitar tapak sudah mendukung sehingga mempermudah fungsi bangunan.
- Topografi tapak yang landai
- Lingkungan tapak yang masih alami

▪ **Kendala**

- Iklim yang tropis sehingga perlu diperhatikan kenyamanan termal bangunan
- Rawan dampak letusan gunung ciremai
- Dampak abu Gunung Ciremai berbahaya bagi kesehatan
- Bentuk bangunan memperhatikan regulasi yang berlaku

Analisa Masalah Utama

Tabel Lampiran 15. Analisa Permasalahan Utama

No	Masalah	Lips Service	Ill Problem	Inheren	Utama
----	---------	--------------	-------------	---------	-------

1	Ruang dan bangunan memiliki kenyamanan (penghawaan, pencahayaan) dan keamanan penggunaannya.			•	
2	Perletakan benda agar efisien dan aman.			•	
3	Ruang dapat mewadahi pengguna yang berbeda latar belakang (jenis kelamin, psikologi, perilaku dan gaya hidup).			•	
4	Terdapat privasi yang jelas antara pengguna perempuan dan laki laki			•	
5	Stigma negatif masyarakat terhadap panti rehabilitasi narkoba dan penyalahguna narkoba		•		
6	Bangunan harus dapat mendukung psikologis dan kesehatan pengguna nya				•
7	Kenyamanan termal bagi pengguna nya			•	
8	Gaya hidup residen sebelum nya menyebabkan gangguan kesehatan serta psikologis sehingga perlu dibantu agar dapat berubah ke arah yang lebih baik.		•		
9	Ruang dapat merespon kesehatan dan keselamatan pengguna.				•
10	Memberikan bimbingan kepada residen		•		
11	Pengelola, tenaga ahli harus dapat memberikan contoh yang baik.		•		
12	Bangunan dapat memberikan kemudahan pencapaian dan aksesibilitas bagi segala usia dan jenis kelamin			•	
13	Bentuk dari bangunan dan ruang dapat diterima dan dimengerti oleh berbagai usia			•	
14	Orientasi mengarah pada view yang menarik				•
15	Bentuk massa dapat memberikan efek positif terhadap psikologis				•
16	Bangunan tetap memberikan sentuhan budaya daerah sekitar			•	

17	Skala ruang tidak memberikan efek yang mengintimidasi ataupun terlalu sempit			•	
18	Dimensi dan skala ruang cukup untuk manusia dan benda didalamnya			•	
19	Kejelasan sirkulasi kendaraan serta pengguna nya			•	
20	Menghindari desain bangunan serta penggunaan material yang dapat menyebabkan cedera atau mendorong untuk mencelakakan diri sendiri.				•
21	Penataan bukaan yang tepat agar pencahayaan, view dan penghawaan dapat masuk			•	
22	Tapak terletak di dekat jalan utama sehingga kebisingan cukup tinggi			•	
23	Jumlah massa harus memperhitungkan kondisi tanah.			•	
24	Bentuk dan Luasan tapak harus sesuai dengan kebutuhan			•	
25	Bentuk bangunan harus dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar			•	
26	Orientasi bangunan dapat memberikan pencahayaan, penghawaan serta view.			•	
27	Dimensi ruang sesuai dengan kebutuhan dan ideal			•	
28	Iklim yang tropis sehingga perlu diperhatikan kenyamanan termal bangunan			•	
29	Rawan dampak letusan gunung ciremai		•		
30	Dampak abu Gunung Ciremai berbahaya bagi kesehatan		•		
31	Bentuk bangunan memperhatikan regulasi yang berlaku			•	
32	Jenis tanah latosol memiliki daya dukung tanah yang tidak begitu kuat.			•	

Sumber : Analisa Pribadi

Masalah Utama pada Bangunan

- Bangunan harus dapat mendukung psikologis dan kesehatan pengguna nya
- Ruang dapat merespon kesehatan dan keselamatan pengguna.
- Orientasi mengarah pada view yang menarik

- Bentuk massa dapat memberikan efek positif terhadap psikologis
- Menghindari desain bangunan serta penggunaan material yang dapat menyebabkan cedera atau mendorong untuk mencelakakan diri sendiri.

Lampiran Hasil Plagiasi



1.18% PLAGIARISM APPROXIMATELY

Report #12860317

BAB I PENDAHULUAN Latar Belakang Semakin maju media komunikasi dan transportasi, penyebaran dan perjualbelian narkoba semakin mudah dan luas. Banyak generasi muda yang terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba. Saat ini jumlah pengguna narkoba di Indonesia terus meningkat seiring bertambahnya tahun.

2 Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN) menyebutkan bahwa Indonesia berstatus darurat narkoba melihat jumlah penyalahguna narkoba di Indonesia di tahun 2019 mencapai angka 3,6 juta.

Jumlahnya terus meningkat dan sulit dihentikan. Menurut Data BNN, Jawa Barat menjadi provinsi dengan jumlah pengguna narkoba terbesar di Indonesia dengan 5% penduduk Jawa Barat merupakan pengguna narkoba. Cirebon menjadi salah satu daerah yang turut menyumbang jumlah pengguna narkoba di Jawa Barat. Cirebon masuk dalam daerah darurat narkoba karena mudahnya akses masuk narkoba melalui pantura, pelabuhan dan bandara. Inilah mengapa angka penyalahguna narkoba di Cirebon terus meningkat. Menurut data BNN Kota Cirebon dalam berita Angka Pengguna Obat